

BAB IV
KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

2.1. KESIMPULAN

- a. Beragam budaya berkembang di Kota Cirebon yang tidak lepas dari keberadaan keraton yang selalu mendukung keberlangsungannya kegiatan – kegiatan budaya dan seni di Kota Cirebon baik kegiatan berskala lokal sampai internasional. Ini menjadikan potensi sebagai daya tarik bagi masyarakat dan wisatawan.
- b. Sudah ada tempat untuk kegiatan seni dan budaya, yaitu Panggung budaya Sunyaragi. Namun kondisinya yang kurang terawat dan fasilitas terbatas, sehingga kurang representatif sebagai ruang atau wadah pertunjukan seni.
- c. Perlu suatu wadah yang mampu dijadikan sebagai pusat sarana rekreatif (wisata budaya) dan edukatif dalam mengenal budaya dan seni di Kota Cirebon, wadah tersebut berupa Taman Budaya. Taman Budaya yang representatif sebagai wadah untuk mengembangkan, memamerkan, dan melestarikan budaya dan seni di Kota Cirebon, serta mampu menjadi pusat informasi seni dan budaya Kota Cirebon.
- d. Taman Budaya Cirebon yaitu berupa Taman Budaya Tipe B dan merupakan fasilitas publik yang mewadahi aktivitas seni dan budaya Kota Cirebon yang berskala lokal, meliputi seni pertunjukan yang potensial di Kota Cirebon.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan aktivitas seni dan budaya Kota Cirebon, maka dibutuhkan fasilitas Taman Budaya Cirebon sesuai Tipe B yang terdiri dari gedung pameran/galeri, teater tertutup kecil, teater arena, teater taman, sanggar, wisma seniman, balai seni, perpustakaan, sekretariat/kantor pengelola, ruang jaga, gudang, rumah generator, toilet/lavatory, parkir, reservoir air, taman, gerbang dan loket. Dilengkapi dengan kafeteria makanan khas Kota Cirebon dan fasilitas art shop sebagai bagian dari wisata budaya.
- f. Studi banding yang dilakukan pada Taman Budaya Jawa Tengah dan Taman Budaya Raden Saleh Semarang bertujuan untuk studi dalam penentuan fasilitas dan kapasitas pada Taman Budaya Cirebon.

2.2. BATASAN

- a. Lokasi Perencanaan Taman Budaya Cirebon berada di BWK II, dimana dalam RTRW Kota Cirebon Tahun 2008 – 2028 Sesuai UU 26/2007 Tentang Penataan Ruang, fungsi pendukungnya dapat berupa tempat wisata atau fasilitas sosial, dan sebagai bagian pengembangan atau perluasan dari objek cagar budaya Taman Sari Gua Sunyaragi.
- b. Lingkup pelayanan Taman Budaya Cirebon untuk melayani wilayah lokal Kota Cirebon.
- c. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah pameran di gedung pameran/galeri, latihan dan pementasan seni pertunjukan di teater tertutup, latihan dan pementasan seni pertunjukan di teater arena, latihan dan pementasan seni pertunjukan di teater taman, penginapan di wisma seniman, Pertemuan seniman dan budayawan di balai seni, pusat informasi dan referensi budaya dan seni di perpustakaan, ruang kerja pengelola di sekretariat, kafeteria pusat makanan khas Kota Cirebon dan fasilitas art

shop, serta dilengkapi bangunan penunjang (ruang rapat, ruang jaga, gudang, rumah generator, toilet umum, parkir, taman, gerbang dan loket).

d. Kegiatan seni dan budaya yang diwadahi di Taman Budaya Cirebon yaitu Seni Tari (Tari Topeng, Sintren, Tari Bedaya, Tari Tayub, Tari Rongggeng Bugis) Seni Musik (Tarling, Genjring Rudat, Gembyung) Seni Karawitan (Gamelan Renteng, Gamelan Sekaten, Gamelan Denggung) Seni Rupa (Batik, Lukisan Kaca, Topeng, Ukir) Seni Drama (Wayang Cepak, Wayang Purwa, Wayang Wong, Sandiwara), Festival Seni Budaya Pesisiran, Festival Keraton Nusantara, Festival Gotrasawala, Festival Seni Budaya Asean, Kirab Budaya, dan tidak menutup kemungkinan jenis seni lainnya yang ingin melakukan pementasan di Taman Budaya Cirebon.

e. Penentuan lokasi dan tapak yang digunakan dalam perencanaan dan perancangan mengacu pada UU 26/2007 Tentang Penataan Ruang dan Peraturan Daerah Kota Cirebon No 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011- 2031.

f. Standar dan persyaratan ruang mengacu pada studi literatur, studi banding dan dengan disesuaikan pada kondisi tapak yang ada.

g. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada bidang arsitektural, permasalahan di bidang ekonomi, politik, dan di bidang lain diluar bidang arsitektur selanjutnya tidak akan dibahas, kecuali selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

2.3. ANGGAPAN

a. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah tidak terdapat masalah, dan dalam kondisi siap dibangun.

b. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan sesuai dengan data yang ada.

c. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.

d. Dana untuk pembangunan Taman Budaya Cirebon yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan perencanaan dan perancangan.